



PENGARUH POSTER TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE PENJAMAH MAKANAN DI INSTALASI GIZI RSUD M. TH. DJAMAN SANGGAU

Kristina Inge Eurilla, Shelly Festilia Agusanty, Dahliansyah

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang : Penyelenggaraan makanan yang higienis dan sehat menjadi prinsip dasar penyelenggaraan makanan di rumah sakit. Penerapan personal hygiene penjamah makanan menjadi penting karena penyelenggaraan makanan yang tidak dilakukan dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku akan berdampak negatif seperti timbulnya berbagai penyakit dan keracunan. Peran media dalam promosi kesehatan adalah untuk menyampaikan informasi tentang personal hygiene diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penjamah makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh poster terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene penjamah makanan di instalasi gizi RSUD M.Th. Djaman Sanggau.

Metode penelitian : Penelitian adalah Pre-Eksperimental dengan rancangan One group pretest-posttest. Sampel penelitian 18 orang, sampel dipilih menggunakan metode total sampling. Teknik pengumpulan data tingkat pengetahuan dan sikap dikumpulkan melalui kuesioner (pre-test dan post-test). Dan dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon.

Hasil : Penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ($p=0,002$) dan sikap ($p=0,004$) sebelum dan sesudah pemasangan poster.

Kata Kunci : Poster, Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene

THE INFLUENCE OF POSTER ON FOOD HANDLER'S PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE AND ATTITUDE AT NUTRITION INSTALLATION RSUD M. TH. DJAMAN SANGGAU

ABSTRACT

Background: Hygienic and health food service becomes a basic principle in a hospital, so does the implementation of food handler's personal hygiene. It is so important because the food service that is not carried out with applicable mechanism and regulation will have a negative effect, such as: the emergence of various diseases and kinds of poisoning. Meanwhile, the role of media in promoting health is to deliver information regarding personal hygiene which hopefully improves food handler's knowledge and attitude in Hospital Nutrition Installation.

Objective: To find out the influence of poster on food handler's personal hygiene knowledge and attitude at Nutrition Installation RSUD M. Th. Djaman Sanggau.

Research method: This research is pre-experimental research with one group pretestposttest design. Total research sample is 18 people which have been selected using total sampling method. Data collecting technique used is questionnaire (pre-test and post-test), while data analysis technique used is Wilcoxon Test.

Results: This result of the research shows that there is a difference between knowledge ($p=0.002$) and attitude ($p=0.004$) before and after displaying poster.

Keywords : Poster, Knowledge, Attitude, Personal Hygiene.



Pendahuluan

Bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi tanpa sub judul dalam bentuk paragraph dengan panjang 15-20% panjang artikel, memuat: Latar belakang atau rasional penelitian, Landasan teori (kajian pustaka secara ringkas), Rumusan tujuan penelitian. Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas umum yang memberikan pelayanan penyelenggaraan makanan. Penyelenggaraan makanan ini berada di unit instalasi gizi yang berperan sebagai penunjang kegiatan pelayanan media di rumah sakit. Faktor penyelenggaraan makanan perlu mendapat perhatian karena merupakan komponen yang mempengaruhi kesembuhan pasien. Penyelenggaraan makanan yang higienis dan sehat menjadi prinsip dasar penyelenggaraan makanan di rumah sakit karena pelayanan makanan rumah sakit diperuntukkan untuk orang sakit (Listiyono, 2015).

Penerapan personal hygiene penjamah makanan menjadi penting karena penyelenggaraan makanan yang tidak dilakukan dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku akan berdampak negatif seperti timbulnya berbagai penyakit dan keracunan. Mekanisme dan ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 78 tahun 2013 tentang Pedoman Gizi Rumah Sakit. Personal hygiene penjamah makanan merupakan kebiasaan penjamah makanan untuk menghindari terjadinya tercemarnya makanan dari penyiapan bahan makanan hingga penyajiannya dengan berperilaku bersih, sehat dan aman. Prosedur yang harus diikuti dan ditaati oleh penjamah makanan meliputi mencuci tangan, kebersihan diri, kondisi kesehatan, perilaku dan penampilan (Assidiq, Darmawati, Chandaradewi & Suranadi, 2019).

Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas makanan. Apabila penanganannya tidak dilakukan dengan tepat dan baik mulai dari tahapan persiapan, pengolahan hingga penyajian makanan maka akan berdampak negatif seperti keracunan makanan. Di Indonesia keracunan makanan terjadi setiap tahun kurang lebih 20 juta kasus berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengidentifikasi 57 kasus keracunan pangan yang didapat dari media massa dan Public Health Emergency Operating Center (PHEOC) selama tahun 2017. Ditahun yang sama pula dari 34 BPOM di Indonesia melaporkan terjadi 53 kasus kejadian luar biasa keracunan pangan. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 29% kasus keracunan makanan di Indonesia disebabkan faktor personal hygiene. Faktor kebersihan penjamah atau petugas makanan dalam istilah populernya disebut personal hygiene merupakan prosedur menjaga kebersihan dalam pengelolaan makanan yang aman dan sehat (Syahlan, Vioni, Joseph & Sumampouw, 2019).

Personal hygiene yang diterapkan oleh penjamah

makanan di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau belum dilakukan secara optimal. Sering kali terlihat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak lengkap, meliputi pemakaian tutup kepala, masker, sarung tangan dan kelengkapan lainnya serta seringkali juga terlihat pada saat bekerja memakai perhiasan dan berbicara. Tentunya perilaku ini tidak diperkenankan pada saat penyelenggaraan makanan dilakukan. Faktor kebersihan penjamah atau pengolah makanan merupakan prosedur yang paling penting demi menjaga keamanan makanan. Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan kontaminasi makanan sehingga mengakibatkan foodborne illness adalah adanya kesalahan penyiapan makanan beberapa jam sebelum dimakan disertai dengan terjadinya kontaminasi silang akibat hygiene perorangan yang buruk (WHO, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu media penyampaian informasi dalam upaya meningkatkan personal hygiene penjamah makanan. Peran media dalam promosi kesehatan adalah sebagai sarana membangun suasana kondusif terhadap perubahan perilaku positif terhadap kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Metode mengajar dan alat belajar seperti leaflet, poster dan video banyak dipakai dalam praktik promosi kesehatan. Poster merupakan salah satu bentuk media cetak yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca (Zukmadini, Karyadi dan Kusrani 2020).

Media poster ini dipilih karena memiliki kelebihan dalam hal penyampaian lebih mudah dan cepat dipahami isi pesan yang disampaikan dengan ilustrasi yang menarik perhatian selain itu poster adalah kombinasi visual dalam rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan, dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat. Sebagai tambahan, kelebihan poster dibandingkan dengan media lain diantaranya adalah poster ini termasuk media yang tidak memerlukan listrik, dan dapat mengakomodasi banyak orang (Yustisa, Aryana dan Suyasa 2014).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis akan meneliti “Pengaruh Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Penjamah Makanan Di Instalasi Gizi RSUD M.Th. Djaman Sanggau”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan rancangan One group pretest-posttest bertujuan menganalisis pengaruh (sebelum dan sesudah) pemberian poster. Sampel penelitian 18 orang, sampel dipilih menggunakan metode total sampling. Teknik pengumpulan data tingkat pengetahuan dan sikap dikumpulkan melalui kuesioner (pre-test dan post-test). Dan dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon.



Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
25-45 tahun	14	78
46-60 tahun	4	22
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	18	100
Tingkat Pendidikan		
SD	1	5
SLTP/SMP	3	17
SLTA/SMA	14	78
Masa Kerja		
1-10 tahun	8	44
>10 tahun	10	56

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari total jumlah tenaga penjamah makanan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 18 orang. Umur responden sebagian besar berkisar pada usia 25 sampai 45 tahun yaitu sebesar 78%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA (78%) dengan masa kerja terbanyak diatas 10 tahun.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Nilai	Shapiro – Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Pengetahuan	0,859	18	0,012
Pos-Test Pengetahuan	0,737	18	0,000

Uji normalitas metode Shapiro Wilk (karena jumlah sample 18 kurang dari 50) Nilai signifikansi variabel pretest sebesar 0.012 dan posttest sebesar 0.000 atau kurang dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi tidak normal.

Analisis Pengetahuan Responden

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Pengetahuan Responden

	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Negative Ranks	1	4.50	4.50
Positive Ranks	13	7.73	100.50
Ties	4		
Total	18		
P value	0,002		

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa 1 orang responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan setelah pemasangan poster, terdapat 13 orang responden yang mengalami peningkatan nilai dan 4 orang responden memiliki nilai yang sama pada pretest dan posttest. Hasil uji statistic Wilcoxon Signed Rank Test tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan personal hygiene penjamah makanan sebelum dan sesudah pemasangan poster di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau (p value <0,05).

Analisis Sikap Responden

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Sikap Resonden

	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Negative Ranks	0	0.00	0.00
Positive Ranks	10	5.50	55.00
Ties	8		
Total	18		
P Value	0,004		

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang mengalami penurunan nilai sikap setelah pemasangan poster, terdapat 10 orang responden yang mengalami peningkatan nilai dan terdapat 8 orang responden memiliki nilai yang sama pada pretest dan posttest. Hasil uji statistic Wilcoxon Signed Rank Test tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sikap personal hygiene penjamah makanan sebelum dan sesudah pemasangan poster di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau (p value < 0,05).

Pembahasan

Notoatmodjo (2018) menjelaskan dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan Kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat diperlukan alat



peraga. Dengan alat peraga, orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan. Poster sebagai salah satu media dalam alat peraga memudahkan tenaga penjamah makanan untuk mengetahui terkait personal hygiene.

Penelitian yang dilakukan dengan memasang poster yang berisi informasi meliputi syarat personal hygiene di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau selama 1 bulan menunjukkan ada perbedaan pada pengetahuan makanan tentang personal hygiene sebelum dan sesudah pemasangan poster di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau dengan nilai p value = 0,002 (p value < 0,05).

Sebagian besar responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang kebiasaan penjamah makanan yang benar saat di tempat kerja, tetapi mereka belum mengetahui ketentuan atau syarat-syarat tentang personal hygiene penjamah makanan. Poster yang dipasang di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau memberikan informasi yang peneliti berikan mengenai syarat personal hygiene sehingga dapat menambah pengetahuan responden.

Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah SLTA/SMA sebesar 78% memudahkan tenaga penjamah makanan menerima informasi yang disampaikan melalui poster. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan (Iqbal & Winarsih, 2020) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebagian besar responden yang sebagian besar mahasiswa dari kampus tersebut sehingga mereka dapat menerima informasi tentang poster terhadap perubahan perilaku penjamah makanan yang ditempel di dinding kantin.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (S Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan menangkap informasi yang dibutuhkan serta akan meningkatkan pula pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku positif. Dengan meningkatkan pengetahuan tenaga penjamah makanan tentang personal hygiene diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan perilaku yang mendukung keamanan di Rumah Sakit.

Pengaruh Media Poster Terhadap Sikap Responden

Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Aini & Agustin, 2018). Sikap mencerminkan suka tidaknya seseorang terhadap benda, orang atau situasi tertentu. Kerap kali sikap berasal dari pengalaman kita sendiri atau pengalaman orang lain yang dekat dengan kita. Sikap dapat

membuat kita tertarik pada sejumlah hal atau membuat kita menjauhi hal tersebut (Maru, 2018).

Penelitian yang dilakukan dengan memasang poster yang berisi informasi tentang syarat personal hygiene di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau selama 1 bulan menunjukkan ada perbedaan pada sikap penjamah makanan tentang personal hygiene sebelum dan sesudah pemasangan poster di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau dengan nilai p value = 0.004 (p value < 0,05).

Sikap penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau yang memang sudah baik tentang personal hygiene penjamah makanan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah jawaban ya pada kuesioner sikap. Dengan memberikan informasi melalui poster, sikap penjamah makanan tentang personal hygiene makin baik.

Terkait dengan sikap personal hygiene, ini sejalan dengan penelitian Prastika (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan gizi dengan media buku saku terhadap sikap hygiene sanitasi pada penjual makanan kaki lima di sekitar lingkungan Simpang Lima Semarang dengan p value = 0,000. Sikap berjalan sinergi karena terbentuknya perilaku baru dimulai dari pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan dibuktikan dengan adanya tindakan atau praktik agar hasil dan tujuan menjadi optimal sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, pengetahuan dan sikap selalu akan diikuti oleh adanya tindakan atau praktik.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Subandrian (2019) tidak adanya perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet. Pernyataan sikap mendukung praktek hygiene perorangan yang masih dijawab dengan respon jawaban tidak menyetujui oleh penjamah makanan antara lain menggunakan masker saat memorsikan makanan dianggap tidak terlalu penting dan boleh tidak dilakukan serta mempunyai kuku yang panjang asalkan bersih masih dianggap boleh dilakukan pada saat memproduksi makanan.

Kesimpulan

1. Karakteristik umur responden menunjukkan sebagian besar (78%) berumur 25-45 tahun. Seluruh penjamah makanan berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan sebesar (78%) adalah SLTA/SMA. Sebagian besar (56%) dengan masa kerja di atas 10 tahun.
2. Ada pengaruh poster terhadap pengetahuan personal hygiene penjamah makanan di Instalasi Gizi M.Th.Djaman Sanggau.
3. Ada pengaruh poster terhadap sikap personal hygiene penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau.

Saran



Untuk mengingatkan kembali penjamah makanan tentang personal hygiene di Instalasi Gizi RSUD M.Th.Djaman Sanggau diperlukan pembaharuan kembali poster sehingga ilmu yang diterapkan oleh penjamah makanan dapat terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Aini, N. S., & Agustin, H. (2018). Analisis perilaku selamat pada wisatawan pantai parangtritis kabupaten bantul daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 32–39.
- Assidiq, A. S., Darawati, M., Chandradewi, A., & Suranadi, N. L. (2019). Pengetahuan, sikap dan personal hygiene tenaga penjamah makanan di ruang pengolahan makanan. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 4(2), 81.
- Iqbal, M., & Winarsih, N. A. (2020). Pengaruh Poster terhadap perubahan perilaku penjamah makanan di kantin politeknik negeri jember. *Jurnal Gizi*, 9(2), 167.
- Listiyono, R. A. (2015). Studi deskriptif tentang kuitas pelayanan di rumah sakit umum dr. Wahidin sudiro husodo kota Mojokerto pasca menjadi rumah sakit tipe B. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 2–7.
- Maru, F. Y. (2018). Gambaran pengetahuan sikap dan tindakan penjamah makanan dalam penerapan hygiene dan sanitasi makanan di instalasi gizi rs jiwa prof. Hb saanin padang tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Gizi*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- WHO. (2015). *WHO Estimates Of The Global Burden Of Foodborne Diseases*. Switzerland : World Health Organization.
- Yustisa, P. F., Aryana, I. K., & Suyasa, I. N. G. (2014). Efektivitas penggunaan media cetak dan media elektronik dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 4(1), 29-39.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19 kepada anak-anak di panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).